

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata di Indonesia berkembang sangat pesat dan terus maju karena memiliki potensi wisata yang unggul (Kemenparekraf, 2023). Dengan potensi keanekaragaman, sejuta keindahan alam, budaya, peninggalan warisan yang masih ada sampai saat ini menjadi nilai lebih bagi suatu tempat pariwisata (Kominfo, 2015). Keanekaragaman tersebut menjadi potensi bagi pariwisata di Indonesia dengan mendayagunakan potensi tersebut sebagai destinasi wisata (Setiawan, 2015). Keindahan alam dan keanekaragaman menjadikan suatu wilayah sebagai daya tarik sendiri bagi para pelancong di dunia. Pariwisata terjadi karena adanya daya tarik wisata dalam sebuah destinasi wisata, baik berupa daya tarik alam, daya tarik budaya, maupun daya tarik hasil buatan manusia (Ismayanti, 2020).

Saat ini sudah banyaknya destinasi wisata di Indonesia yang menampilkan keindahan alam (Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2022). Dalam pengembangan pariwisata, desa wisata telah memberikan kontribusi dan keuntungan dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia. Dengan menawarkan produk seperti kehidupan masyarakat desa setempat sehari – hari dapat memberikan pengalaman berupa keragaman budaya, karya kreatif desa setempat dan keindahan alam desa wisata. Seseorang akan melakukan kunjungan wisata apabila daya Tarik wisata dan fasilitas penunjang yang ditawarkan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan saat berwisata (Sawir et al., 2023).

Desa wisata merupakan salah satu *trend* wisata yang paling berpengaruh saat ini bagi pengembangan pariwisata di Indonesia. Hal tersebut karena besarnya potensi yang dimiliki oleh suatu desa (Caritra, 2023). Desa wisata adalah objek dan daya tarik hasil karya manusia yang berwujud kebudayaan desa setempat yang memberikan kesan menarik kepada pengunjung. Desa wisata juga memanfaatkan sumber daya alam untuk di ekspos dan memberikan edukasi tentang mengelola alam menurut Masyarakat desa setempat (Setiawati & Aji, 2020).

Kampung Blekok Rancabayawak adalah salah satu desa wisata bersifat rintisan yang terletak di Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Kampung Blekok Rancabayawak telah menjadi tempat tinggal bagi burung pemangsa air seperti burung

kuntul, burung blekok dan burung kowak. Kampung tersebut dikenal karena burung – burung yang hidup berdampingan dengan warga setempat. Membuat sarang dan hidup berkembang biak di pepohonan bambu Kampung Blekok Rancabayawak. Kampung Blekok telah menjadi tempat singgah dan berkembang biak bagi burung – burung tersebut yang sedang bermigrasi di Kawasan Asia. Menurut salah satu warga, burung – burung tersebut sudah ada sejak tahun 1970-an. Kampung ini memiliki potensi konservasi alam yang penting sebagai habitat burung seperti, kuntul dan blekok yang jarang ditemui di perkotaan (Arief et al., 2023). Kampung Blekok juga memiliki potensi sebagai tempat wisata karena letaknya yang dekat dengan Bandung Teknopolis (R Marianti & Syaodih, 2021).

Kampung Blekok Rancabayawak memiliki potensi yang dapat dikembangkan yaitu, kenakegaraman budaya kesenian dan kreativitas terutama pada bidang kuliner. Menurut Ujang, Ketua POKDARWIS Kampung Rancabayawak (personal interview, 2023) meskipun memiliki potensi yang besar untuk menjadi destinasi wisata, budaya kesenian dan kuliner khas dari Kampung Blekok Rancabayawak sudah mulai menghilang secara perlahan karena warga yang sudah berumur dan sedikitnya generasi penerus terlebih juga tidak ada naungan yang membantu untuk mengembangkan dan mempertahankannya serta sudah tidak ada lagi lahan untuk mengembangkan Kampung Blekok Rancabayawak menjadi desa wisata karena habisnya lahan yang diambil untuk Pembangunan Bandung Teknopolis. Hal tersebut membuat daya tarik Kampung Blekok Rancabayawak semakin berkurang. Kampung Blekok semakin sangat jarang untuk dikunjungi oleh wisatawan selain fotografer dan peneliti karena kurangnya informasi dan daya tarik untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Blekok Rancabayawak. Upaya dalam memasarkan destinasi wisata dapat dilakukan dengan branding dan promosi daya tarik wisata. Selain itu, tempat – tempat yang memiliki keunikan dapat memanfaatkan keunikan tersebut menjadi identitas atau ikon di daerah tersebut (Setiawan, 2015).

Saat ini Kampung Rancabayawak masih kurang maksimal untuk dijadikan suatu tempat wisata karena kondisi lingkungan dan penataan ruang publik yang belum diperhatikan oleh warga Kampung Blekok Rancabayawak. Kondisi lingkungan yang masih kumuh dan masih kurangnya kesadaran warga untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Kampung Blekok Rancabayawak juga masih belum memiliki ciri khas dan identitas sendiri. Untuk saat ini Kampung Blekok Rancabayawak masih dalam pendampingan pengelolaan wisata oleh pemerintah setempat dalam pengembangan tempat wisata di Gedebage melalui pelatihan

destinasi wisata. Kampung Blekok Rancabayawak juga sedang mempersiapkan perencanaan program paket wisata ke 5 destinasi yang ada di Gedebage bersama seluruh POKDARWIS di Gedebage untuk menarik wisatawan ke Kampung Blekok Rancabayawak. Program paket wisata tersebut merupakan wisata mengelilingi tempat wisata di Gedebage menggunakan mobil odong – odong dengan rute yang masih menjadi perbincangan yaitu Masjid Al-Jabbar - stadion GBLA – KCIC - Summarecon – Kampung Blekok Rancabayawak. Dengan adanya program tersebut, Kampung Blekok Rancabayawak diharapkan dapat mulai dilirik dan dikunjungi oleh wisatawan. Menurut Agus, Ketua RW Kampung Blekok Rancabayawak (personal interview, 2023), pengunjung yang datang merasa kecewa karena hanya sekedar melihat burung, kawasan sekitar masih belum maksimal, tidak ada atraksi lain yang dapat ditawarkan. Sehingga hanya peneliti dan fotografer yang tertarik untuk datang ke Kampung Blekok Rancabayawak. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan daya tarik di Kampung Blekok Rancabayawak salah satunya dengan penataan Kawasan untuk meningkatkan daya tarik dan menarik pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara awal bersama beberapa warga setempat dan tokoh masyarakat Kampung Blekok Rancabayawak perlu meningkatkan daya tarik wisata agar wisatawan tertarik berkunjung Kampung Blekok Rancabayawak. Dari hasil diskusi bersama, salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan daya tarik wisata kreatif karena Kampung Blekok Rancabayawak juga disebut dengan Kampung Kreatif Rancabayawak karena warganya yang memiliki kreativitas. Salah satu strategi tersebut yaitu dengan melakukan penataan Kawasan melalui perancangan mural sebagai daya tarik wisata kreatif dengan menggambarkan potensi yang dimiliki oleh Kampung Blekok Rancabayawak (group interview, 2024).

Mural merupakan salah satu media alternatif untuk seni visual jalanan yang dapat berfungsi sebagai wadah aspirasi masyarakat melalui lukisan – lukisan. Mural awalnya diterapkan pada permukaan dinding sebagai media ekspresi dan komunikasi, kini mural dapat juga digunakan sebagai daya tarik (Iswahyudi & Rahmawaty, 2022). Mural adalah lukisan atau gambar pada dinding yang relatif besar (Endriawan et al., 2017). Mural memiliki fungsi untuk memperindah dan mendukung suasana yang diciptakan oleh tempat tersebut. Mural akan memberikan visual baru yang berfungsi sebagai media promosi dan informasi kepada pengunjung (Utami & Dewi, 2021). Dalam hal ini, mural dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk media promosi dan penataan kawasan ruang publik menjadi lebih menarik di

Kampung Blekok Rancabayawak serta dapat berfungsi sebagai daya tarik wisata kreatif, identitas dan visual baru untuk menarik kunjungan wisata.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu, sebagai berikut:

1. Berkurangnya daya tarik wisata Kampung Blekok Rancabayawak karena tidak lagi dikembangkan oleh warga setempat karena adanya Pembangunan Bandung Teknopolis.
2. Masih kurangnya penataan kawasan atau ruang publik yang membuat Kampung Blekok Rancabayawak masih terlihat kumuh sehingga masih belum memiliki daya tarik.
3. Kampung Blekok Rancabayawak masih belum memiliki identitas dan visual khas yang dapat menjadi daya tarik.
4. Kampung Blekok Rancabayawak perlu meningkatkan daya tarik untuk menarik wisatawan berkunjung.

Dengan mendentifikasi masalah – masalah, maka dapat diambil Langkah – Langkah yang tepat untuk mengoptimalkan Kampung Blekok Rancabayawak sebagai desa wisata dengan daya tarik yang dapat menarik kunjungan wisata dengan membuat desain mural sebagai penataan Kawasan dan ruang publik yang dapat menarik perhatian wisatawan serta dapat digunakan sebagai identitas dan visual baru bagi Kampung Blekok Rancabayawak.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep desain mural untuk daya Tarik wisata di Kampung Blekok Rancabayawak?
2. Bagaimana perancangan mural sebagai strategi peningkatan daya tarik wisata Kampung Blekok Rancabayawak?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi yang ada di Kampung Blekok Rancabayawak
2. Merumuskan strategi peningkatan daya tarik wisata Kampung Blekok Rancabayawak
3. Meningkatkan daya tarik wisata melalui perancangan mural bersama masyarakat sebagai salah satu strategi peningkatan daya tarik wisata Kampung Blekok Rancabayawak

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu, sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

- Dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai desain mural sebagai daya tarik wisata dan mengembangkan penelitian selanjutnya
- Dapat menjadi inspirasi penelitian selanjutnya mengenai desain mural terhadap daya tarik wisata

Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai desain mural, khususnya desain mural sebagai daya tarik wisata
- Dapat berkontribusi dan memberikan Solusi terhadap permasalahan yang ada disekitar masyarakat

b. Bagi Masyarakat Kampung Blekok Rancabayawak

Diharapkan dapat memberikan kreativitas dan inovasi bagi Masyarakat untuk mengembangkan desa wisata

1.6. Sistematika Penulisan

Berisi tentang penjelasan sistematika penulisan laporan penelitian dari bab I – V.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan dari Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori dari umum ke khusus, penjelasan teori mengenai pariwisata, desa wisata, daya tarik, desain, dan mural, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan asumsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, Fokus Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas Data, Metode Analisis Data, Metode Perancangan, Tema, Tahap Pencarian Ide Rancangan, Prototype.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, Penarikan Kesimpulan, dan Proses Perancangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan penafsiran hasil analisis penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan serta menyertakan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN